

January 19

“God’s Hand in History”

He removes kings and raises up kings.—Daniel 2:21.

The Bible is the most ancient and the most comprehensive history that we possess. It came fresh from the fountain of eternal truth, and throughout the ages a divine hand has preserved its purity. It lights up the far-distant past, where human research in vain seeks to penetrate. In God’s word only do we behold the power that laid the foundations of the earth and that stretched out the heavens. Here only do we find an authentic account of the origin of nations. Here only is given a history of our race unsullied by human pride or prejudice.

In the annals of human history the growth of nations, the rise and fall of empires, appear as dependent on the will and prowess of man. The shaping of events seems, to a great degree, to be determined by his power, ambition, or caprice. But in the word of God the curtain is drawn aside, and we behold, behind, above, and through all the play



and counterplay of human interests and power and passions, the agencies of the all-merciful One, silently, patiently working out the counsels of His own will.

The Bible reveals the true philosophy of history. In those words of matchless beauty and tenderness spoken by the apostle Paul to the sages of Athens is set forth God’s purpose in the creation and distribution of races and nations: He “hath made of one blood all nations of men for to dwell on all the face of the earth, and hath determined the times before appointed, and the bounds of their habitation; that they should seek the Lord, if haply they might feel after Him, and find

Him.” (Acts 17:26, 27.) God declares that whosoever will may come “into the bond of the covenant.” (Ezekiel 20:37.) In the creation it was His purpose that the earth be inhabited by beings whose existence should be a blessing to themselves and to one another, and an honor to their Creator. All who will may identify themselves with this purpose. Of them it is spoken, “This people have I formed for Myself; they shall show forth My praise.” (Isaiah 43:21.)

God has revealed in His law the principles that underlie all true prosperity both of nations and of individuals. “This is your wisdom and your understanding,” Moses declared to the Israelites of the law of God. “It is not a vain thing for you; because it is your life.” (Deuteronomy 4:6; 32:47.) The blessings thus assured to Israel are, on the same conditions and in the same degree, assured to every nation and every individual.—**Education, 173, 174.**



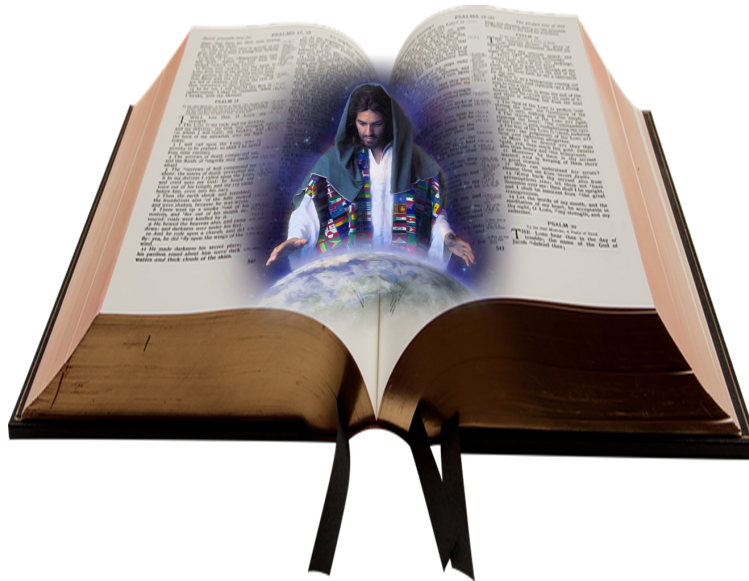
19 Januari

"TANGAN TUHAN DI DALAM SEJARAH"

Dia memecat raja dan mengangkat raja.-Daniel 2: 21.

Alkitab adalah sejarah paling kuno dan paling bisa dimengerti yang dimiliki manusia. Itu muncul segar dari mata air kebenaran kekal, dan sepanjang zaman tangan Ilahi melestarikan kemurniannya. Sejarah itu menerangi masa silam yang jauh, di mana jangkauan manusia tak bisa menerobosnya. Hanya dalam Firman Allah kita melihat kuasa yang meletakkan dasar bumi, dan yang membentangkan langit. Hanya di sini kita memperoleh catatan otentik mengenai asal mula bangsa-bangsa. Hanya di sini diberikan sejarah tentang suku bangsa kita yang tidak ternoda oleh keangkuhan atau prasangka manusia.

Dalam riwayat sejarah manusia pertumbuhan bangsa-bangsa, kemunculan dan kejatuhan kerajaan, tampaknya bergantung atas kehendak dan kehebatan manusia. Tampaknya peristiwa-peristiwa yang terjadi banyak ditentukan oleh kekuasaannya, ambisi atau tingkah lakunya. Tetapi dalam Firman Allah tirai disingkapkan, lalu kita melihat, ke belakang, ke atas dan sepanjang seluruh permainan dan kontra permainan kepentingan-kepentingan manusia dan



kuasa serta nafsu, perwakilan Oknum mahamurah itu, secara diam-diam dan sabar menyampaikan nasihat atas kehendak-Nya sendiri.

Alkitab mengungkapkan filsafat sejarah yang sejati. Dalam kata-kata yang keindahan dan kelembutannya tak ada bandingnya yang diucapkan oleh Rasul Paulus kepada kaum arif di Atena dipaparkan maksud Allah dalam penciptaan dan pembagian bangsa dan negara: "Ia telah menjadikan semua bangsa dan umat manusia untuk mendiami seluruh muka bumi dan Ia telah menentukan musim-musim bagi mereka dan batas-batas kediaman mereka, supaya mereka mencari Dia dan mudah-mudahan menjamah dan menemukan Dia" (Kis. 17: 26, 27). Allah memaklumkan bahwa barangsiapa mau boleh datang "ke kandang" (Yehezkiel 20: 37). Adalah maksud-Nya dalam pencip-

taan supaya bumi didiami oleh makhluk yang keberadaannya, menjadi berkat kepada dirinya sendiri dan kepada satu sama lain serta menjadi kehormatan kepada Khalik mereka. Semua orang yang mau dapat menyesuaikan dirinya dengan maksud ini. Tentang mereka itu dikatakan, "Umat yang telah Kubentuk bagi-Ku akan memberitakan kemasyhuran-Ku" (Yesaya 43: 21).

Allah menyatakan dalam hukum-Nya prinsip-prinsip yang menjadi dasar seluruh kemakmuran sejati, baik untuk bangsa-bangsa maupun untuk perorangan. "Memang bangsa yang besar ini adalah umat yang bijaksana dan berakal budi," kata Musa kepada Israel tentang hukum Allah, "Sebab perkataan ini bukanlah perkataan hampa bagimu, tetapi itulah hidupmu, (Ulangan 4: 6; 32: 47). Jadi berkat-berkat yang dipastikan kepada Israel, mempunyai syarat-syarat dan derajat yang sama, kepada setiap bangsa dan perorangan.-**Seri Membina Keluarga, jld. 3, hlm. 159, 160.**